

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah ditelaah oleh penulis, maka analisis manajemen risiko pada ruang *filling* dari berbagai artikel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor penyebab adanya risiko pada ruang *filling* yaitu terdiri dari faktor ergonomi, faktor biologi, faktor kimia, faktor fisik serta faktor individu.
2. Mengidentifikasi kembali faktor risiko melalui *risk register* dan disimpulkan bahwa risiko faktor fisik yang paling sering dijumpai pada ruang *filling* di rumah sakit dari berbagai artikel.
3. Pengendalian risiko dari beberapa faktor telah dilakukan seperti:
  - a. Pengendalian faktor ergonomi dapat dilakukan dengan menyediakan tangga yang terbuat dari aluminium.
  - b. Pengendalian faktor biologi dapat dilakukan dengan selalu mencuci tangan atau memakai *antiseptic* setelah melakukan pekerjaannya serta melakukan penyemprotan hama sebulan sekali.
  - c. Pengendalian faktor kimia, dengan memasang pengharum ruangan serta membuat SOP terkait tinta yang digunakan dalam penulisan berkas rekam medis.
  - d. Pengendalian faktor fisik untuk suhu dan kelembaban serta pencahayaan dapat dilakukan dengan selalu mengecek AC dan melakukan penambahan lampu sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan.

- e. Pengendalian faktor individu yaitu dilakukan dengan mengadakan sosialisasi atau pelatihan serta membentuk SOP khusus ruang *filling* yang terkait dengan K3.

Kemudian untuk penerapan manajemen risiko masih belum diberlakukan pada semua rumah sakit dari berbagai artikel tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan serta kesimpulan mengenai analisis manajemen risiko pada ruang *filling*, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Dari beberapa faktor risiko yang telah disebutkan dalam berbagai artikel seharusnya dapat disesuaikan dengan lingkungan kerja serta standar yang ada, seperti kebisingan minimal 45 dBA, suhu untuk ruang *filling* setara 20°C-28°C, pencahayaan untuk ruang *filling* setara 100 *Lux*, kemudian untuk kelembaban sebesar 40%-60% agar petugas lebih nyaman ketika bekerja dan juga dapat meningkatkan efektivitas serta produktivitas petugas.
2. Risiko yang ditimbulkan dari faktor fisik melalui *risk register* dari berbagai artikel dapat dijadikan fokus utama dalam melakukan pengendalian manajemen risiko.
3. Dapat dilakukan pengendalian risiko serta penerapan manajemen risiko dengan segera. Kemudian dibuatkan SOP khusus untuk ruang *filling* serta dilakukan pelatihan dan sosialisasi secara rutin agar petugas lebih terampil dan paham mengenai risiko yang ditimbulkan dalam lingkungan kerjanya.

4. Dilakukan perawatan atau pemeliharaan berkas rekam medis agar tidak mudah rapuh/rusak dengan mengganti folder atau map rekam medis yang sudah lama dan terlihat rapuh agar tidak membahayakan petugas ketika melakukan pekerjaannya.
5. Dapat dilakukan peralihan atau transisi dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik guna untuk efisiensi serta mempermudah petugas ketika melakukan pekerjaannya.